ARTIKEL

PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP LUAS PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*

(Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)

Oleh:

MIFTAKHUL ROIFAH

NPM: 02.1.02.01.0252

Dibimbing oleh :

1. **Sigit Puji Winarko, S.E., S.Pd.,M.Ak.**
2. **Amin Tohari M.Si**

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

TAHUN 2018

SURAT PERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2018

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap	:	Miftakhul Roifah
NPM	:	14.1.02.01.0252
Telepon/HP	:	082330210744
Alamat Surel (Email)	:	
Judul Artikel	:	Pengaruh corporate governance terhadap luas pengungkapan corporate social responsibility (pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)
Fakultas – Program Studi	:	Ekonomi / Akuntansi
Nama Perguruan Tinggi	:	Universitas Nusantara PGRI Kediri
Alamat Perguruan Tinggi	:	Jalan KH. Achmad Dahlan No. 70

Dengan ini menyatakan bahwa :

a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis**)** dan bebas plagiarisme;
b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku

Mengetahui		Kediri,
Pembimbing I **Linawati, M.Si.** NIDN.0716057101	Pembimbing II **Mar'atus Solikah,Mak** NIDN. 0715078102	Penulis, **Miftakhul Roifah** NPM: 14.1.02.01.0252

Pengaruh *cororate governance* terhadap luas pengungkapan *corporate social responsibility* (perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)

Miftakhul Roifah
14.1.02.01.0252
Ekonomi – Akuntansi
…….@gmail.com
Sigit Puji W S.E., S.Pd.,M.Ak. , Amin Tohari M.Si
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Miftakhul Roifah: Pengaruh *Corporate Governance*, Karakteristik Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017), Skripsi, Akuntansi, FE UN PGRI Kediri, 2018

KATA KUNCI : *Corporate Social Responsibility*, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, dan Ukuran Dewan Komisaris.

A. PENDAHULUAN

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan suatu konsep akuntansi yang dapat membawa perusahaan agar melaksanakan tanggung jawabnya terhadap lingkungan dan masyarakat. CSR timbul sebagai akibat dari keberadaan perusahaan-perusahaan yang aktivitasnya selain memberi banyak manfaat tetapi menimbulkan banyak dampak negatif. Dampak negatif tersebut dirasakan oleh masyarakat sekitar yang berada dekat dengan perusahaan.

Menurut Suhandri (2007), "*Corporate Social Responsibility* juga merupakan komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan dan menitikberatkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomi, sosial dan lingkungan yang disebut *tripple buttom line*)".

Dalam menjaga eksistensinya, perusahaan tidak dapat dipisahkan dengan masyarakat sebagai lingkungan hidupnya. Banyak perusahaan yang seakan berlomba

meng-*ekspose* diri dalam kegiatan yang berorientasi sosial. Perusahaan dan masyarakat adalah pasangan hidup yang saling memberi dan membutuhkan. Dari aspek ekonomi, perusahaan harus berorientasi mendapatkan keuntungan dari aspek sosial. Perusahaan harus memberikan kontribusi secara langsung kepada masyarakat.

Hal ini ditunjukkan dengan dikeluarkannya beberapa peraturan pemerintah yang mendorong praktik dan pengungkapan CSR di Indonesia. Salah satunya Undang-Undang Perseroan Terbatas Nomor 40 tahun 2007, pasal 66 dan 74. Pasal 66 ayat (2) bagian c berisi bahwa selain menyampaikan laporan keuangan, perusahaan juga diwajibkan melaporkan pelaksanaan tanggungjawab sosial dan lingkungan. Pada Pasal 74 (ayat 1) Undang-undang Perseroan Terbatas berisi tentang perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/ atau berkaitan dengan segala sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Untuk mencapai hal tersebut, maka perusahaan dituntut secara hukum untuk menerapkan *Good Corporate Governance* (GCG) seperti yang tersirat dalam pedoman umum *Good Corporate Governance* Indonesia yang dikeluarkan oleh BAPEPAM (Badan Pengawas Pasar Modal) pada tahun 2010 diantaranya Transparansi, Responsibilitas, Independensi, Kewajaran dan Kesetaraan.

Pedoman umum *Corporate Governance* Indonesia (2006) menyatakan bahwa sebuah perusahaan harus mematuhi peraturan perundang-undangan serta melaksanakan tanggung jawab terhadap masyarakat. *Good Corporate Governance* (GCG) berkaitan erat dengan *Corporate Sosial Responsibility*, artinya pada perusahaan yang melakukan tata kelola yang baik, mampu mengungkapkan tanggung jawab sosialnya dengan baik, semakin baik tata kelola perusahaan, maka semakin baik dalam mengungkapkan CSR nya. *Implementasi corporate*

government dewan komisaris memegang peran yang sangat penting dalam menentukan berbagai kebijakan perusahaan. Peran Komisaris sebagai pengawas dalam suatu perusahaan merupakan *advisoryboard* sebagai penyeimbang dalam pengambilan keputusan Dewan Komisaris

Kepemilikan manajerial dapat dilihat dari besarnya presentase kepemilikan saham pihak manajemen perusahaan. Jika pimpinan perusahaan memiliki kesadaran moral tinggi, besar kemungkinan korporasi tersebut menerapkan kebijakan CSR yang benar. Sebaliknya, jika orientasi pimpinannya hanya berkiblat pada kepentingan kepuasan pemegang saham (produktivitas tinggi, profit besar, nilai saham tinggi) serta pencapaian prestasi pribadi, boleh jadi kebijakan *Corporate Social responsibility* hanya sekedar wacana.

Adapun Komite Audit dapat didefinisikan sebagai komite yang dibentuk oleh dewan komisaris perusahaan untuk membantu Dewan Komisaris Perusahaan melakukan pemeriksaan atau penelitian yang dianggap perlu terhadap pelaksanaan fungsi direksi dalam melaksanakan pengelolaan perusahaan serta melaksanakan tugas penting berkaitan dengan sistem pelaporan keuangan yang dilakukan oleh manajen dan auditor independen.

Ukuran Dewan Komisaris merupakan organ perusahaan yang fungsi utamanya adalah memberi perhatian secara bertanggungjawab atas pengelolaan perusahaan dalam rangka mencapai maksud dan tujuan perusahaan. Ukuran dewan komisaris merupakan posisi terbaik untuk melaksanakan fungsi monitoring kinerja manajemen atas mandat dari pemegang saham. Dengan pengawasan yang baik dari dewan komisaris diharapkan kinerja perusaahaan dan laporan keuangan dihasilkan oleh perusahaan dapat diterima oleh pemegang saham perusaahaan.

Penelitian yang pernah dilakukan oleh Wandayani dan Yusuf (2015), menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR sedangkan kepemilikan

manajerial, dewan komisaris, profitabilitas, likwiditas, profil peruahaan, dan regulasi pemerintah tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Peneliti lain yang dilakukan oleh Dwi dan Zulaikha (2013), menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap luas pengungkapan CSR sedangkan dewn komisaris independen, komite audit, *Frim Size,* leverage tidak berpengruh positif dan signifikan terhadap luas pengungkapan CSR. Sedangkan peneliti terdahulu yang diakukan oleh Amalia dan I Made (2013), menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris dan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan pada pengungkapan CSR, sedangkan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan profitabilitas menggunakan rasio *return on equity* (ROE) berpengaruh signifikan pada pengungkapan CSR.

Menurut Darwin (2004), "Adanya masalah sosial dan lingkungan yang ditimbulkan oleh aktivitas bisnis perusahaan, maka sudah selayaknya entitas bisnis bersedia untuk menyajikan suatu laporan yang dapat mengungkapkan bagaimana kontribusi mereka terhadap berbagai permasalahan sosial yang terjadi disekitarnya".

Laporan tahunan yang selama ini dianggap sebagai media yang paling tepat untuk mengkomumikasikan berbagai informasi yang relavan dari manajemen perusahaan, tampaknya masih belum dimanfaatkan secara optimal untuk mengungkapkan masalah-masalah yang berhubungan dengan lingkungan sosial. Belum optimalnya pemanfaatan laporan tersebut, sangat mungkin disebabkan karena rendahnya kesadaran perusahaan dalam sosial dan lingkungan salah satunya dapat disebabkan karena sampai saat ini pengungkapan sosial merupakan suatu bentuk pengungkapan yang bersifat sukarela, sehingga timbul anggapan bahwa tidak menjadi soal apabila suatu perusahaan tidak melakukan pengungkapan sosial. Padahal, pengungkapan masalah sosial dan lingkungan

yang dilakukan oleh suatu perusahaan merupakan bentuk akuntabilitas perusahaan tersebut kepada publik dan juga sebagai usaha untuk menjaga eksistensi perusahaan di masyarakat

Karena masih terdapat beberapa perusahaan manufaktur yang timbul permasalahaan dengan lingkungan sosial dan ekonomi masyarakat sekitar dilingkup operasional perusahaan. Untuk meyakinkan bahwa faktor-faktor tersebut benar-benar dapat menggambarkan penyebab perusahaan melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dalam penelitian ini mengungkapan CSR diukur dari *Sustainabilit Reporting* yang menggunakan indikator *Global Reporting Initiative* (GRI) yang terdiri dari aspek ekonomi, lingkugan, ketenagakerjaan, hak asasi manusia, kemasyarakatan, dan tanggungjawab produk. Obyek perusahaan yang digunakan juga difokuskan pada perusahaan manufaktur, dengan alasan perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang memiliki aktivitas yang kompleks sehingga memungkinkan perusahaan melakukan aktvitas sosial dan pengungkapan CSR, dalam laporan keuangannya secara lebih transparan. Selain perusahaan manufaktur *go public* di BEI juga sangat besar sehingga menyediakan jumlah sampel yang lebih besar, yang diharapkan mampu menghasilkan tingkat generalisasi yang lebih baik dibandingkan penelitian sebelumnya.

Karakteristik perusahaan seperti ukuran perusahaan dapat mempengaruhi luas pengungkapan informasi dalam laporan keuangan perusahaan. Tidak hanya karakteristik perusahaan saja yang mempengaruhi pengungkapan CSR, tetapi CSR juga memiliki kaitan erat dengan *Corporate Governance*. Konsep tata kelola perusahaan dan CSR adalah dua sisi dari mata uang yang sama. Konsep CSR dan pengungkapan CSR telah muncul secara bersamaan, hal ini untuk memastikan pemerintahan yang lebih baik.

Berdasarkan latar tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan

penelitian yang berjudul : " PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE*, KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP LUAS PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOSIAL RESPONSIBILITY* (CSR) (Perusahaan Manufaktur yang terdafatr di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)".

B. METODE PENELITIAN

1. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2011:38), "Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya".

Dari pengertian tersebut yang menjadi variabel dalam penelitian ini dapat diidentifikasikan sebagai berikut:

a. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)
   Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah corporate social responsibility.
b. Variabel Bebas (*Independent Variable*).
   Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah:
   X_1: kepemilika manajerial
   X_2: komite audit
   X_3:ukuran dewan komisaris

2. Teknik dan Pendekatan Penelitian

a. Pendekatan penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2011:7), "Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang menggunakan data berbentuk angka dan dianalisis menggunakan statistik". Alasan peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif adalah data yang akan dianalisis dalam penelitian ini berbentuk angka yang sifatnya konkrit, obyektif, dapat diukur, rasional dan sistematis.

b. Teknik penelitian

Teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *expost facto*. Alasan menggunakan teknik penelitian ini, karena peneliti dapat mengidentifikasi fakta atau peristiwa sebagai variabel yang

dipengaruhi (variabel dependen) yaitu Manajemen Laba saham dan melakukan penyelidikan terhadap variabel yang mempengaruhi (variabel independen) yaitu kepemilikan manajerial, komite audit, dan ukuran dewan komisaris.

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Menurut Sugiyono (2011:80), "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berdasarkan klasifikasi *Indonesian Stock Exchange* (IDX) pada tahun 2013 sampai dengan 2017. Dalam penelitian ini populasinya adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2017. Jumlah populasi dari penelitian ini adalah 45 perusahaan.

b. Sampel

Teknik yang digunakan dalam menentukan sampel adalah pendekatan *non probability sampling* dengan menggunakan metode *purposive sampling*, menurut Sugiyono (2011:85), "*Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu". Sehingga tidak semua anggota populasi akan menjadi obyek penelitian dan perlu dilakukan pengambilan sampel menurut pertimbangan tertentu". Kriteria pengambilan sampel yang dapat diajukan adalah sebagai berikut: Kriteria pengambilan sampel yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

1) Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berturut-turut selama periode penelitian, yaitu 2013-2017.
2) Perusahaan manufaktur yang tidak mempublikasikan laporan keuangan selama periode penelian, yaitu 2013-2017.

3) Perusahaan manufaktur yang tidak memunculkan keemilika manajerial, komite audit dan ukuran dewan komisaris periode 2013-2017.

Berdasarkan kriteria diatas, maka jumlah sampel yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini adalah 9 sampel perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.

Menurut Sugiyono (2011:91), "Bila dalam penelitian akan melakukan analisis dengan multivariate (korelasi linier berganda) maka jumlah sampel minimal 10 x dari jumlah variabel yang diteliti". Berdasarkan teori tersebut, maka dapat ditentukan jumlah sampel yang sesuai kriteria adalah 10 x 5 = 50, yang artinya minimal sampel yang diteliti adalah 50 perusahaan, sedangkan pada penelitian ini menggunakan perusahaan yang dijadikan sampel dengan periode penelitian 4 (empat) tahun maka jumlah unit sampelnya adalah 9 x 5 = 45 sampel.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Sumber data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui situs *homepage Indonesian Stock Exchange* (IDX) yaitu www.idx.co.id yang merupakan situs resmi Bursa Efek Indonesia. Sedangkan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Data laporan keuangan perusahaan *go public* di industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 diperoleh dari *Indonesian Stock Exchange* (IDX) yang dipublikasikan di www.idx.co.id.
2) Data kepeilikan manajerial, komite audit dan ukuran dewan komisaris selama periode 2013-2017 diperoleh dari *Indonesian Stock Exchange* (IDX) yang dipublikasikan di www.idx.co.id.
3) Data corporate social responsibility yang menjadi

sampel dalam penelitian ini tahun 2013, 2014, 2015, dan 2016, dan 2017 diperoleh dari *Indonesian Stock Exchange* (IDX) yang dipublikasikan di www.idx.co.id.

b. Langkah-langkah pengumpulan data

1. *File Research* (Studi Lapangan)

   Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Teknik pengumpulan data dengan dokumen dilakukan dengan cara mencari dan mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian yaitu corporate social responsibility terhadap kepemilikan manajerial, komite audit dan ukuran dewan komisaris pada sektor makanan dan minuman perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017. Data-data tersebut peneliti dapatkan dengan mengakses (*browsing*) dari situs *homepage Indonesian Stock Exchange* (IDX) yaitu www.idx.co.id untuk memperoleh dasar teoritis.

2. *Library Research* (Studi Kepustakaan)

   Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan studi pustaka yaitu dengan cara referensi penelitian terdahulu atau sumber lain yang terkait penelitian guna pembanding hasil penelitian. Data-data yang dibutuhkan yaitu data corporate social responsibility terhadap kepemilikan manajerial, komite audit dan ukuran dewan komisaris.

5. Teknik Analisis

Teknik analisis data yang digunakan analisis regresi berganda dengan menggunakan program *Statistic Product and Service Solution* (SPSS) *for windows* versi 23. Analisis regresi ini dapat digunakan untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai hubungan antara variabel dependen dan independen, baik secara simultan maupun secara parsial. Metode analisis regresi berganda yang dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu : uji asumsi klasik, analisis regresi linier

berganda, koefisien determinasi dan uji hipotesis.

C. HASIL DAN KESIMPULAN

Berikut ini hasil analisis regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Hasil Pengujian

a. Pengujian Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Berikut ini hasil uji normalitas:

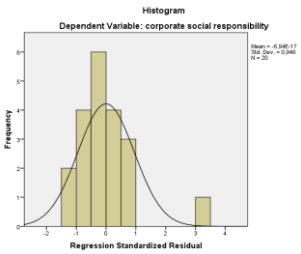

Gambar 4.3

Hasil Uji Normalitas Grafik Histogram

Sumber: *Output* SPSS versi 23, data di olah

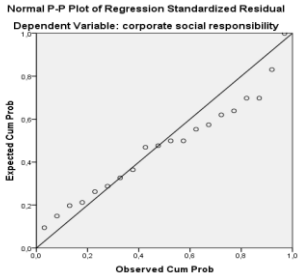

Gambar 4.4

Hasil Uji Normalitas Grafik *Normal Probability Plot*

Sumber: *Output* SPSS versi 23, data di olah

Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat bahwa data telah berdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan oleh titik-titik yang menyebar mengikuti garis diagonal dan berada di sekitar garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan telah memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 4.8

Hasil Uji *Kolmogorov-Smirnov Test*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,15,00463450
Most Extreme Differences	Absolute	,110
	Positive	,110
	Negative	-,077
Test Statistic		,110
Asymp. Sig. (2-tailed)		,071[c]

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: *Output SPSS* versi 23, data di olah

Berdasarkan tabel diatas, hasil pengujian *kolmogorov-Smirnov test* menunjukkan

hasil Asymp. Sig. (2-*tailed)* sebesar 0,071, nilai ini lebih besar dari taraf signifikan yang diterapkan yaitu 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data telah berdistribusi normal dan model regresi layak digunakan.

2) Uji Multikolinieritas

Berikut ini hasil uji multikolineritas:

Tabel 4.8

Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	kepemilikan manajerial	.755	1.325
	komite audit	,844	1.132
	ukuran dewan komisaris	.698	1.432

Sumber: *Output* SPSS versi 23, data di olah

Berdasarkan tabel hasil multikolinieritas diatas, menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,755 dan nilai VIF 1,325, variabel komite audit memiliki nilai *tolerance* 0,884 da nilai VIF 1,132, dan variabel ukuran dewan komisaris memiliki nilai *tolerance* 0,698 dan nilai VIF 1,432. Hal ini berarti tidak ditemukan korelasi antar variabel bebas karena tidak ada satu pun variabel yang mimiliki nilai *tolerance* <0,10 dan VIF >0,10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas dalam model regresi.

3) Uji Autokolerasi

Berikut ini hasil uji autokorelasi:

Tabel 4.9

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,919[a]	,844	,830	,83,70943	2,001

a. Predictors: (Constant), ukuran dewan komisaris, komite audit, kepemilikan manajerial

b. Dependent Variable: corporate social responsibility

Sumber: *Output* SPSS versi 23, data di olah

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil hitung *Durbin-Waston* sebesar 2,001, sedangkan dalam tabel DW untuk variabel

independen (k=3) dan jumlah data (n=45). Hal ini menunjukkan bahwa nilai (*Durbin-Waston*) berada diantara nilai du adalah 1,767 < 2,001 < 2,233 berarti nilai DW-*Test* terletak pada daerah uji, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut bebas dari masalah autokorelasi.

4) Uji Heteroskedastisitas

Berikut ini hasil uji heteroskedastisitas:

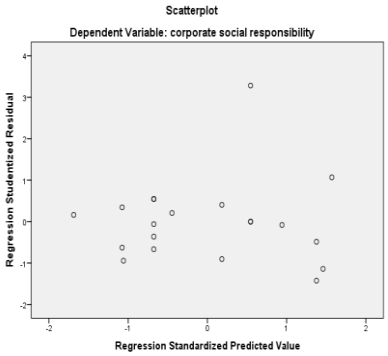

Gambar 4.5 Grafik *Scatterplot*

Sumber: *Output* SPSS versi 23, data di olah

b. Pada gambar diatas menunjukkan bahwa model tersebut sudah memenuhi dsar pengmbilan keputusan yaitu pada grafik *scatterplot* terlihat titik-titik yang menyebar secara acak baik dibawah maupun diatas angka nol pada sumbu Y. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi.

c. Analisis Regresi Linier Berganda

Berikut ini hasil uji analisis regresi linier berganda:

Tabel 4.9

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	57,930	,75,569	
	kepemilikan manajerial	,863	,2,603	,047
	komite audit	,224	,296	,146
	ukuran dewan komisaris	-,142	,181	-,171

a. Dependent Variable: corporate social responsibility

Sumber: *Output* SPSS versi 23, data di olah

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

Y = 57,930 + 0,863 kepemilikan manajerial + 0,224 komite audit+ 0,142 ukuran dewan komisaris + ε

d. Koefisien Determinasi (R^2)

Berikut ini hasil uji Koefisien Determinasi:

Tabel 4.10

Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,919[a]	,844	,830	,830	2,166

a. Predictors: (Constant), ukuran dewan komisaris, komite audit, kepemilikan manajerial

b. Dependent Variable: corporate social responsibility

Sumber: *Output* SPSS versi 23, data di olah

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,830. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan manajerial, komite audit, dan ukuran dewan komisaris mempengaruhi CSR sebesar 83% sedangkan sisanya 17% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

e. Pengujian Hipotesis

1) Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji T)

Tabel 4.11

Hasil Uji t (Parsial)

Coefficients[a]

Model		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
1	(Constant)		,767	,447
	kepemilikan manajerial	,166	,332	,741
	komite audit	,146	,756	,456
	ukuran dewan komisaris	-,355	-,2,780	,007

a. Dependent Variable: corporate social responsibility

Sumber: *Output* SPSS versi 23, data di olah

Hasil tabel di atas menunjukkan:

a) Pengujian Hipotesis 1

H0 : β1 = 0 kepemilikan manajerial (X1) secara parsial tidak berpengaruh terhadap CSR.

Ha : β = 0 kepemilikan manajerial (X1) secara simultan berpengaruh terhadap CSR.

Berdasarkan hasil perhitungan uji t diatas, dapat diperoleh nilai signifikan variabel kepemilikan manajerial sebesar 0,741 dan hal ini menunjukkan bahwa nilai kepemilikan manajerial 0,741 > 0,5 yang berarti hipotesis H0 diterima dan ha ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan

manajerial secara parsial tidak berpengaruh terhadap CSR.

b) Pengujian Hipotesis 2

H0 : β1 = 0 kepemilikan manajerial (X1) secara parsial tidak berpengaruh terhadap CSR.

Ha : β = 0 kepemilikan manajerial (X1) secara simultan berpengaruh terhadap CSR.

Berdasarkan hasil perhitungan uji t diatas, dapat diperoleh nilai signifikan variabel komite audit sebesar 0,456 dan hal ini menunjukkan bahwa nilai komite audit 0,456 < 0,5 yang berarti hipotesis H0 ditolak dan ha diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel komite audit secara parsial berpengaruh terhadap CSR.

c) Pengujian Hipotesis 3

H0 : β1 = 0 kepemilikan manajerial (X1) secara parsial tidak berpengaruh terhadap CSR.

Ha : β = 0 kepemilikan manajerial (X1) secara simultan berpengaruh terhadap CSR.

2) Berdasarkan hasil perhitungan uji t diatas, dapat diperoleh nilai signifikan variabel ukuran dewan komisaris sebesar 0,007 dan hal ini menunjukkan bahwa nilai ukuran dewan komisaris 0,007 < 0,5 yang berarti hipotesis H0 ditolak dan ha diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran dewan komisaris secara parsial berpengaruh terhadap CSR.

3) Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Tabel 4.12

Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,205 3518 ,348	3	,475, 702	,8, 984	,000[b]
	Residual	,378 392. 535	41	,239, 822		
	Total	,234 1910 ,878	44			

a. Dependent Variable: corporate social responsibility

b. Predictors: (Constant), ukuran dewan komisaris, komite audit, kepemilikan manajerial

Sumber: *Outputt* SPSS versi 23, data di olah

2. Berdasarkan hasil perhitungan SPSS versi 23 yang telah disajikan dalam tabel diatas, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan manajerial, komite audit, dan ukuran dewan komisaris secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap CSR.

3. **Kesimpulan**

Berdasarkan dari hasil analisis dan pengujian hipotesis, dapat ditarik kesimpulan sebagaimana diuraikan dibawah ini:

Penelitian ini memberikan hasil bahwa kepemilikan manajerial secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *corporate social responsibility*. Komite audit secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *corporate social responsibility*. Ukuran dewan komisaris secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *corporate social responsibility*. Kepemilikan manajerial, komite audit, dan ukuran dewan komisaris secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *corporate social responsibility*..

D. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan di atas, maka peneliti menyarankan sebagai berikut:

Bagi manajemen perusahaan, diharapkan lebih lengkap dalam mengungkapkan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan tanggung jawab sosialnya dalam laporan tahunannya. Bagi pemerintah dan IAI diharapkan mampu merumuskan suatu kebijakan yang menjadikan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan mengingat rendahnya tingkat pengungkapan *corporate social responsibility*. Bagi pemerintah agar proses penegakan hukum pertambangan dijalankan baik dalam penegakan hukum administrasi dan penegakan hukum perdata.

Penelitian selanjutnya diharapkan menambahkn variabel lain untuk menemukan suatu model standar pendugaan pengungkapan *corporate social responsibility*.

Bagi peneliti selanjutnya, peneliti selanjutnya dapat menambah variabel lain yang dapat mempengaruhi corporate social responsibility. Serta dapat menambah jumlah sampel yang diteliti dan populasi penelitian tidak hanya dikhususkan pada perusahaan Manufaktur, tetapi dapat diperluas pada kelompok perusahaan lainya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

E. DAFTAR PUSTAKA

Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2013. Statistika Untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta

Indriantoro, N. & Supomo, B. 2009. Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.

Wandayani Nurfadilah dan Yusuf Sagara. 2015. Pengaruh *good corporate governance*, karakteristik perusahaan dan regulasi pemerintah terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

Ghozali, I. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang.

Dwi Ariani Untoro dan Zulaikha. 2013. Pengaruh karakteristik *good corporate governance* terhadap luas pengungkapan *corporate social responsibility* di Indonesia.

Amalia Ramdhaningsih dan I Made Karya Utama. 2013. Pengaruh indikator *good corporate governance* dan profitabilitas pada pengungkapan *corporate social responsibility*.

Heti Herwati, 2015. *Corporate governance*,

karakteristik perusahaan dan pengungkapan *corporate social responsibility*.

Okky Hendro Subiantoro. 2015. Pengaruh karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.